**Mitos, Penalaran dan Cara Memperoleh Pengetahuannya**

****

**Dosen Pengampu:**

Nurdiyansyah, S.Pd., M.Pd

 **Oleh:**

1. Miftakhur Rozhak (172071200059)
2. Arsy Lutfiana Ramadhani (172071200065)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah

Fakulatas Agama Islam

Universitas Muhammdiyah Sidoarjo

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga kelompok kami dapat menyelesaikan penulisan makalah ini yang berjudul. Mitos, Penalaran dan cara Memperoleh Pengetahuannya Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah ILMU KEALAMAN DASAR.

Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, kerabat, para tabi’in hingga akhir kelak. Semoga kita dapat mengikuti sunnah dan meneladani beliau dalam segala aktivitas kehidupan. Amiin

Kami menyadari bahwa sepenuhnya di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dengan penulisan makalah ini yang mungkin masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati kami penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah penulis di masa mendatang. Akhirnya semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya.

Amiinyarobbal’Alamiin

Sidoarjo, 03, Oktober, 2018

**Daftar Isi**

[Kata Pengantar 2](#_Toc527779924)

[**Bab I** 4](#_Toc527779925)

[**Pendahuluan** 4](#_Toc527779926)

[**A.** **Latar Belakang** 4](#_Toc527779927)

[**B.** **Rumusan Masalah** 4](#_Toc527779928)

[**C.** **Tujuan Penulisan** 4](#_Toc527779929)

[**Bab II** 4](#_Toc527779930)

[**Pembahasan** 4](#_Toc527779931)

[a. **Mitos** 5](#_Toc527779932)

[b. **Penalaran** 6](#_Toc527779933)

[c. **Cara Memperoleh pengetahuan** 8](#_Toc527779934)

[**Bab III** 9](#_Toc527779935)

[**Penutup** 9](#_Toc527779936)

[Refrences 10](#_Toc527779937)

**Bab I**

**Pendahuluan**

Sumber “daya alam adalah unsur lingkungan yang terdiri atas sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati[[1]](#footnote-2),[[2]](#footnote-3)dan sumber daya buatan, merupakan salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.[[3]](#footnote-4),[[4]](#footnote-5) Sebagai modal dasar pembangunan sumberdaya alam harus dimanfaatkan sepenuh-penuhnya tetapi dengan cara-cara yang tidak merusak, bahkan sebaliknya, cara-cara yang dipergunakan harus dipilih yang dapat memelihara dan mengembangkan agar modal dasar tersebut makin besar manfaatnya untuk pembangunan lebih lanjut di masa” mendatang.[[5]](#footnote-6),[[6]](#footnote-7)

Dalam “memanfaatkan sumber daya alam, manusia perlu berdasar pada prinsip ekoefisiensi.[[7]](#footnote-8),[[8]](#footnote-9) Artinya tidak merusak ekosistem, pengambilan secara efisien dalam memikirkan kelanjutan SDM. Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan pada terwujudnya keberadaan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan manusia.[[9]](#footnote-10),[[10]](#footnote-11)Maka prioritas utama pengelolaan adalah upaya pelestarian lingkungan, supaya dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Bila sumber daya alam rusak atau musnah kehidupan bisa” terganggu.[[11]](#footnote-12),[[12]](#footnote-13),[[13]](#footnote-14)

1. **Latar Belakang**

 Berbicara mengenai ruang lingkup kehidupan bermasyarakat kita pasti akan menemui berbagai macam perspektif atau perilaku yang ada. Perilaku-perilaku pastinya juga ada yang menyangkut gaya hidup, budaya,adat istiadat bahkan kepercayaan dan lain-lain. Mengenai hal tersebut masyarakat biasa menyebutnya dengan istilah mitos. Menurut masyarakat kepercayaan terhadap mitos adalah sebagian dari pada kebudayaan yang sudah turun temurun, seperti percaya terhadap pemberian sesaji ketika pada tanggal 10 bulan syuro (muharram) di bibir pantai kidul bisa menjauhkan berbagai macam musibah sehingga harus dihormati dan menjadi seperti perjalanan spiritual manusia dalam mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia.[[14]](#footnote-15) Oleh sebab tersebut sudah dianggap sebagai tradisi yang sudah mengakar dimasyarakat tertentu, padahal kalau kita menggunakan logika atau nalar pastinya hal tersebut masih bersimpang siur antara benar salahnya. Rasa inilah yang yang muncul dengan sendirinya dengan berdasarkan sebuah anggapan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar batas kewajaran. Pada sisi lain mitos menjadi icon peradaban budaya yang timbul dan berkembang pada masyarakat.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa itu Mitos ?
3. Apa itu Penalaran ?
4. Bagaimana Cara Memperoleh Pengetahuannya ?
5. **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menyeleseikan tugas serta untuk menunjang Pembelajaran Ilmu Alamiah Dasar tentang “Mitos,Penalaran dan Cara Memperoleh Pengetahuanya”

**Bab II**

**Pembahasan**

1. **Mitos**

Mitos adalah pengetahuan lain yang merupakan kombinasi antara pengakuan-pengakuan dan kepercayaan. Mitos dibuat untuk melengkapi rasa keingin tahuan masyarakat, karena pada saat itu rasa atau penalaran belum terbentuk, yang bekerja hanya daya khayal, ituisi atau imajinasi[[15]](#footnote-16). (Dewiki Santi) Mitos merupakan pengetahuan yang tidak obyektif melainkan subyektif. Sebuah Mitos dapat diterima oleh masyarakat karena pada waktu itu keterbatasan penginderaan dan penalaran serta rasa ingin tahu yang perlu segera dipenuhi. Contoh mitos antara lain adalah pelangi, gunung meletus, gerhana bulan, 10 syuro, gempa bumi dan lain-lain. Legenda adalah cerita yang berdasarkan atas mitos. Manusia pada hakekatnya merupakan mahluk berpikir, perasa, bersikap dan bertindak. Berpikir adalah suatu kegiatan dalam menarik atau menemukan pengetahuan yang benar. Sedangkan penalaran adalah proses berpikir dalam menarik kesimpulan yang berupa pengetahuan yang benar. Penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai ciri-ciri tertentu (logis dan analitis)[[16]](#footnote-17).

Menurut Van peursen dalam (Aly, 2003) mitos adalah cerita yang ada dimasyarakat yang dianggap memberikan pedoman atau arahan tertentu. Adapun cerita-cerita tersebut menggambarkan sebuah peristiwa kebaikan atau keburukan, pada kehidupan dan kematian.[[17]](#footnote-18) Dipandang dari perspektif keadaan yang ada, mitos biasanya dikaitkan oleh hal atau kejadian yang berbau mistis dimana manusia merasa dirinya dikelilingi oleh kekuatan ghoib pada kehidupan sekitarnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna sebagai suatu cerita mengenai asal-usul alam semesta, manusia, suatu wilayah atau bangsa.

Sedangkan menurut pandangan islam yang dimaksud dengan mitos adalah cerita-cerita bohong tentang suatu hal seperti asal usul tempat, alam, manusia dan sebagainya yang mengandung arti mendalam dan diungkapkan dengan cara gaib. Sedangkan definisi khurafat adalah ajaran atau keyakinan yang tidak mempunyai landasan kebenaran, disebut pula takhayul[[18]](#footnote-19).

Adapun contoh-contoh Mitos dikalangan masyarakat meliputi :

* Tertimpa cicak tandanya akan mendapat sial.Sial disini maksudnya dari tertimpa cicak itu sendiri. Siapa yang tidak sial kalau sedang enak-enak duduk tiba-tiba tertimpa cicak.
* Jangan bersiul pada malam hari dikarenakan dapat mengundang makhluk ghaib. Maksud dari sini adalah supaya tidak mengganggu orang-orang yang sedang beristirahat.
* Meletakkan sesaji di bibir pantai atau biasa disebut juga sebagai larung sesaji, maksud dari sini seperti bersedekah ada juga yang mengasumsi adanya penunggu pantai yang apabila kalau tidak ada sebuah ritual tersebut maka akan ada sebuah musibah. Dari sini berbagai asumsi masyarakat bermunculan.

Demikian beberapa contoh mitos yang ada pada masyarakat. Para nenek moyang menganggap sebagai pamali. Sebagai orang yang beragama khususnya agama Islam percaya dan bersandar pada khurafat dan mitos (cerita-cerita bohong) adalah salah satu cara berfikir dan berdalil orang-orang musryik. Mereka tidak menggunakan akal dan hati mereka untuk mencari dan mengamalkan kebenaran. Dan itu merupakan sebab mereka dimasukan ke dalam Neraka.

Seperti halnya Firman Allah dalam al-quran surah al isro’ ayat ke 36 yang mempunyai makna : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.[[19]](#footnote-20)

1. **Penalaran**

Penalaran ialah suatu proses berfikir dalam mencapai suatu titik inti berupa pengetahuan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki pikiran, sikap, rasa dan tindakan, Sikap dan tindakan bersumber kepada pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan merasa atau berpikir.[[20]](#footnote-21) Penalaran menghasilkan pengetahuan yang berkaitan dengan pikiran bukan perasaan. Meskipun dikatakan seperti pascal, hati pun memiliki logika tersendiri. Maka dari itupatutkita sadari bahwasannya tidak semua kegiatan berpikir menyandarkan diri pada penalaran. Dan penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran. Agar pengetahuan yang dihasilkan dari penalaran itu mempunyai dasar kebenaran maka proses berpikir itu harus dilakukan dengan suatu cara tertentu dan penarikan kesimpulan itu dianggap benar jika dilakukan menurut cara tertentu. Cara kesimpulan penarikan ini disebut juga dengan logika. Penalaran memiliki dua macam yaitu :

1. Penalaran langsung

Penalaran langsung adalah penalaran yang pernyataannya hanya untuk sebuah benar atau salahnya dan langsung disusul dengan bukti lainnya sebagai kesimpulan, penalaran langsung ditarik hanya dari satu pernyataan saja.Penarikkan konklusi secara langsung dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang bukti yang diberikan, yaitu dengan menyatakan secara eksplisit apa-apa yang telah dinyatakan secara implicit didalam pernyataan. Konklusinya ditarik langsung dari bukti yang satu itu dengan membandingkan subjek dan predikatnya.

1. Penalaran tidak langsung

Penalaran tidak langsung adalah penalaran yang penarikan konklusinya atas lebih dari satu bukti.Konklusinya ditarik dari dua pernyataan.Penalaran merupakan suatu pemikiran jenis yang khusus, yang didalamnya penyimpulan terjadi, atau didalamnya kesimpulan ditarik dari premis-premis yang ada atau penalaran merupakan proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empiris atau sesuai fakta di lapangan) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian. Berdasarkan pengamatan yang sejenis juga akan terbentuk proposisi-proposisi yang sejenis, berdasarkan sejumlah proposisi yang diketahui atau dianggap benar, orang menyimpulkan sebuah proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Proses inilah yang disebut menalar.[[21]](#footnote-22)

1. **Cara Memperoleh pengetahuan**

Ada 2 pokok untuk memperoleh pengetahuan yaitu[[22]](#footnote-23):

1. Empiris
Yaitu pengetahuan yg disusun berdasarkan pada pengalaman, paham yg dikembangkan disebut Empiris. Bagi kaum rasionalis berpendapat pengetahuan manusia diperoleh melalui penalaran rasional yg

abstrak,namun diperoleh melalui pengalaman yg kongkrit.

1. Rasionalisme
Yaitu suatu cara yg didasarkan pada suatu rasio. Padanganya menyatakan rasio merupakan sumber dan pangkal dari segala pengertian hanya rasio sajalah yg dapat membawa orang kepada kebenaran dan dapat memberi petunjuk dalam segala jalan pikiran.Berikut beberapa alasan mengapa manusia mudah menerima mitos
* Keterbatasan pengetahuan manusia, pada umunya manusia memperoleh informasi dari cerita orang yang mengetahui akan suatu hal. Kemudian hal ini bepindah telinga kepada manusia yang lain. yang menjadi masalah adalah kebenaran tentang informasi atau pengetahuan yang muncul dan telah menyebar tersebut.
* Keterbatasan manusia dalam menalarkan sesuatu, ini dikarenakan kemampuan berpikir manusia pada saat itu masih latih. Sehingga pemikiran yan dihasilkan dapat benar dan dapat pula salah.
* Keingintahuan manusia yang telah terpenuhi untuk sementara, mengadung pengertian bahwa ketika manusia tlah mampu menalarkan sedikit hal yang ada dalam pikirannya maka disitulah letak kepuasan manusia yang diterimanya secara intuisi.
* Keterbatasan alat indera manusia, selain beberapa hal diatas keterbatasan manusia terhadap bagaimana Ia menggunakan alat inderanya masih terbatas sehingga jangkauan yang sangat detail dalam suatu penciptaan hal yang baru masih bisa diragukan.

**Bab III**

**Penutup**

Berdasarkan penjelasan diatas mitos merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari sebuah kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai maupun ajaran yang diwarisi oleh para leluhurnya lewat adat istiadat di suatu tempat tertentu yang berdampak hingga saat ini. Dengan berkembangnya pemikiran masyarakat, barulah ada sebuah proses yang untuk menghasilkan sebuah pengetahuan yang disebut penalaran. Setelah adanya sebuah penalaran masyarakat berusaha mencari cara memperoleh pengetahuannya melalui 2 cara, yaitu dengan pengetahuan yang disusun berdasarkan pada pengalaman dan yang ke 2 yaitu suatu cara yg didasarkan pada suatu yang dapat membawa orang kepada kebenaran dan dapat memberi petunjuk dalam segala jalan pikiran.

**Refrences**

Abu, A., & Supatmo, A. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Abu, a.-G. M. (2014). mimbar hadis.

Aly, A. R. (2003). *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta.

Dewiki Santi, H. K. (n.d.). Sejarah Pengetahuan Yang diperoleh Manusia. 39.

fathurrohman. (2006). *model- model pembelajaran* , 1-2.

Ihsan, F. (2010). *Filsafat Ilmu.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjatinah. (2010). *Ilmu Kealaman Dasar.* Semarang: Semarang University press .

Suria sumantri, J. (2007). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

*Susanto*. (2013). *Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis.* Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. (2007). *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar Perspektif Islam dan Barat.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

 BahakUdinByArifin, M., Rais, P., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Muhammad, M., &Nurdyansyah, N. (2015). *PendekatanPembelajaranSaintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2017). *ManajemenSekolahBerbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., & Lestari, R. (2018). PembiasaanKarakter Islam dalamPengembanganBuku Ajar BahasaJawaPiwulang 5 PengalamankuKelas I MI NururRohmahJasemSidoarjo. MIDA :JurnalPendidikanDasar Islam, 1(2), 35-49. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/986>

Nurdyansyah, Nurdyansyah (2008) *PenerapanstrategibauranpemasarandalamperspektifekonomikonvensionaldanekonomiIslam :StudikasuspadaPabrikTahuJawa di DesaBranggahan-Kediri.* Undergraduate thesis, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/4152/

1. “Muhammad, M., &Nurdyansyah, N. (2015). *PendekatanPembelajaranSaintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Model PembelajaranBerbasisMasalahPadaPelajaran IPA MateriKomponenEkosistem. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah. N., AndiekWidodo, *ManajemenSekolahBerbasis ICT.*(Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N., & Lestari, R. (2018). PembiasaanKarakter Islam dalamPengembanganBuku Ajar BahasaJawaPiwulang 5 PengalamankuKelas I MI NururRohmahJasemSidoarjo. MIDA :JurnalPendidikanDasar Islam, 1(2), 35-49. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/986> [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, Nurdyansyah (2008) PenerapanstrategibauranpemasarandalamperspektifekonomikonvensionaldanekonomiIslam :StudikasuspadaPabrikTahuJawa di DesaBranggahan-Kediri. Undergraduate thesis, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/4152/” [↑](#footnote-ref-14)
14. (Abu & Supatmo, 2008) [↑](#footnote-ref-15)
15. (Sudjatinah, 2010) [↑](#footnote-ref-16)
16. (Abu & Supatmo, 2008) [↑](#footnote-ref-17)
17. (Aly, 2003) [↑](#footnote-ref-18)
18. (Abu, 2014) [↑](#footnote-ref-19)
19. (Trianto, 2007) [↑](#footnote-ref-20)
20. (Susanto, 2013) [↑](#footnote-ref-21)
21. (Ihsan, 2010) [↑](#footnote-ref-22)
22. (Suria sumantri, 2007) [↑](#footnote-ref-23)